



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gula Semut Berbasis Digital Marketing

Sofyan Alhadar¹, Ramli Mahmud², Lisda Van Gobel¹, Yayan Sahi², Rusli Mahadi¹

¹ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Bina Taruna

² Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Paradigma Masyarakat yang masih mengandalkan sari pohon *enau* sebagai produk minuman beralkohol merupakan permasalahan utama di Desa Miranti. Padahal, di satu sisi, sari pohon *enau* apabila dikelola dengan baik dan benar, dapat dijadikan sebagai produk Gula Semut yang secara notabnya memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran. Hal itu, mengingat saat ini Gula Semut telah menjadi sebuah kebutuhan *primer* di dunia industri dengan market pasar yang cukup luas baik dalam skala Lokal, Nasional hingga internasional. Sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan ini, untuk memberikan pendampingan secara teknis baik dari tata cara pengolahan sari pohon enau hingga pada Teknik pemasarannya. Selain itu, poin yang paling penting adalah membuka jaringan UMKM di Desa Miranti agar bisa bermitra dengan berbagai pihak yang secara tekstual dan kontekstual dapat memberikan nilai pendapatan yang lebih terhadap peningkatan UMKM di Desa Miranti. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan kegiatan ini berupa sosialisasi dan pendampingan kepada kelompok UMKM yang berada di Desa Miranti. Adapun hasil dari kegiatan ini, masyarakat mampu berfikir secara terarah dan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang lebih terhadap tata cara pengelolaan sari pohon *enau*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, paradigma berpikir masyarakat di Desa Miranti yang masih minim akan SDM dapat diatasi dengan adanya pendampingan secara *face to face* baik secara individual maupun kelompok.

Kata kunci: Pohon Enau; Gula Semut; UMKM; Desa Miranti

Community Empowerment Through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Sugar Ant Based on Digital Marketing

ABSTRACT

The paradigm of the community that still relies on *enau* tree essence as an alcoholic beverage product is the main problem in Miranti Village. In fact, on the one hand, *enau* tree juice, if managed properly and correctly, can be used as an Ant Sugar product which notably has a high selling value in the market. This is, considering that currently Ant Sugar has become a *primary* need in the industrial world with a fairly wide market both on a local, national and international scale. So that the purpose of carrying out this activity is to provide technical assistance both from the procedures for processing *enau* tree juice to the marketing technique. In addition, the most important point is to open a network of MSMEs in Miranti Village so that they can partner with various parties who can textually and contextually provide more income value to the increase in MSMEs in Miranti Village. The method used in the implementation of this activity is in the form of socialization and assistance to MSME groups in Miranti Village. As for the results of this activity, the community is able to think in a directed manner and have more skills and knowledge of the procedures for managing *enau* tree juice. So it can be concluded that, the paradigm of thinking of the community in Miranti Village, which is still lacking in human resources, can be overcome by *face to face* assistance both individually and in groups.

Keywords: Enau Tree; Sugar Ants; MSMEs; Miranti Village

Penulis Korespondensi :

Sofyan Alhadar

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Bina Taruna

E-mail : alhadsof21@gmail.com

No. Hp : +62 821-1163-1339

PENDAHULUAN

Secara yuridis, amanah Undang-undang Desa No. 6 Tahun 2014, Desa diharapkan mampu mengimplementasikan konsep kesetaraan dan pemberdayaan yang menghasilkan peningkatan kemampuan SDM masyarakat baik dari kesetaraan hidup yang layak hingga kesetaraan mendapatkan penghasilan tambahan melalui program desa yang mengedepankan prinsip penghormatan terhadap individu dan kelompok yang ingin mewujudkan keinginan dan harapan untuk hidup yang layak. Point penegasan yang paling penting terkait Undang-undang desa yaitu menghasilkan luaran berupa; (1) Kestabilan Ekonomi; (2) Meningkatnya inovasi di berbagai sektor; (3) Lahirnya kreativitas berupa SDM yang lebih; (4) Mampu menghasilkan produk dari hasil kekayaan alam yang diolah untuk kebutuhan sesuai porsinya masing-masing (Widodo & Widodo, 2015). Kestabilan ekonomi saat ini, tidak cukup hanya mengandalkan ilmu pengetahuan, melainkan juga dibutuhkan keseimbangan berupa keterampilan khusus dalam memanfaatkan sebuah peluang usaha. (Alhadar et al., 2022).

Oleh karena itu, dalam rangka untuk mengimplementasikan amanah Undang-undang tersebut Desa memiliki kewajiban untuk memfasilitasi warganya untuk bagaimana mampu menghasilkan produk dari hasil kekayaan alam yang ditunjang dengan fasilitas teknologi informasi sebagai jembatan untuk pemasaran di Era Digitalisasi saat ini. Untuk menunjang Teknik pemasaran berbasis digital marketing, Arsi et al., (2019) Mengemukakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) sangat perlu ditunjang oleh Teknologi Informasi yang *modern* saat ini yang diikuti sistem pendampingan berupa pelatihan IPTEK. hal itu dikarenakan IPTEK akan memberikan pengaruh dari sisi ekonomi dan

nilai sosial yang tujuannya untuk menghasilkan produktivitas kemampuan SDM yang lebih *progresif*. Rekonstruksi nilai pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kilas balik kepedulian warga Negara Indonesia atas adanya tatanan nilai yang tidak bersesuaian di masyarakat.

Sejatinya pemberdayaan merupakan sebuah unsur yang sangat fundamental untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudayana dalam (Utami et al., 2020) berpendapat bahwa Pemberdayaan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan keteraturan dan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang didalamnya memuat nilai-nilai sosial untuk kepentingan kesejahteraan. Secara garis Desa Meranti merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Desa ini dihuni kurang lebih dari 500 (orang) penduduk. Adapun keunggulan dari wilayah ini adalah melimpahnya kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

Melimpahnya kekayaan alam tersebut, tercermin dari banyaknya tumbuhan pohon aren (enau) yang membentang luas dengan menghiasi sudut-sudut pemukiman rumah warga desa Meranti. Dengan melimpahnya kekayaan alam tersebut tentu akan sangat membantu perekonomian masyarakat melalui UMKM. Kita tahu bersama bahwa, usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek penunjang dalam menghadapi persaingan pasar di *Era Globalisasi* yang semakin maju saat ini. Sehingga dalam proses penggagasan usaha mikro kecil menengah (UMKM) diperlukan sebuah optimalisasi inovasi untuk menghadapi tantangan tersebut.

Salah satu upaya yang akan dilakukan ialah dengan memanfaatkan sari pohon enau atau yang dikenal oleh masyarakat umum dengan istilah (pohon aren). Berkain dengan optimalisasi UMKM, A. Scupola dalam riset yang berjudul "*SMEs' e-commerce adoption: perspectives from Denmark and Australia*," Mengemukakan bahwa Sekalipun UMKM menggunakan basis teknologi informasi terbaru namun didalamnya masyarakat memiliki keterbatasan sumber daya manusia (SDM) maka UMKM tersebut tidak akan memiliki prospek jangka panjang. Hal itu dikarenakan UMKM harus dapat dibarengi dengan dua hal yaitu; (1) Kemampuan dalam menggunakan IPTEK; (2) Kemampuan dalam menggagas inovasi produk yang memiliki nilai ekonomis. (Romadhon & Fitri, 2020).

Adanya keterbatasan SDM masyarakat desa miranti berangkat dari sebuah paradigma yang terbangun saat ini dalam tataran kehidupan masyarakat desa Meranti adalah, pohon enau hanya dapat dijadikan sebagai bahan minuman beralkohol atau dalam skala masyarakat kecil dikenal dengan "Tuak Tradisional" dan istilah lain juga dikenal dengan nama familiar "Cap Tikus". Padahal, apabila dilihat dari sisi potensi desa yang ada, desa Meranti merupakan desa yang memiliki banyak pohon enau (Pohon Aren) yang cukup berlimpah yang memiliki potensi besar terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Meranti. Akan tetapi, potensi yang ada terkendala dengan minimnya inovasi dari warga masyarakat setempat untuk melakukan sebuah terobosan baru.

Hal tersebut bukan tanpa alasan, berdasarkan hasil temuan di lokasi pengabdian, didapati bahwa masih minimnya inovasi warga terhadap pemanfaatan sari pohon enau menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tinggi. Beranjak dari masalah

pendidikan dan kualitas SDM, hal lain yang menjadi sumber permasalahan yang sangat urgen adalah minimnya inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM bahkan, hal tersebut tercermin dari kegiatan Karang taruna dan PKK yang belum bisa menghadirkan sebuah solusi terhadap permasalahan sari pohon enau yang lebih dominan dijadikan sebagai bahan minuman beralkohol. Sehingga berdasarkan masalah tersebut melalui Program Pengabdian Pada Masyarakat kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Program Administrasi Publik melakukan visitasi dan pembekalan terhadap upaya peningkatan SDM. Hal tersebut merujuk pada konsep pengabdian yang dikemukakan oleh M. Wantu Dkk, dalam (Gobel & Alhadar, 2019). Konsep pengabdian pada prinsipnya menggunakan empat pendekatan yaitu; (1) Terwujudnya prinsip kesetaraan dan kuantitas pelayanan terhadap optimalisasi SDM; (2) Timbulnya kesadaran partisipasi dan rasa kepedulian dalam meningkatkan produktivitas; (3) Terciptanya keswadayaan di masyarakat; (4) Luaran yang mampu menghasilkan produktivitas dan kemandirian sehingga melahirkan produk.

Berdasarkan penjabaran teori diatas, Langkah strategis yang akan dilakukan menggunakan pendekatan dan keterampilan : (1) peningkatan kesadaran/ sikap, wawasan/ pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah Gula menjadi suatu nilai produk yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (2) pelatihan secara langsung dalam pembuatan Gula Semut; (3) terbangunnya kemitraan antara Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, Karang Taruna, dan PKK; (4) menjadikan Desa Meranti sebagai Desa Binaan Universitas Bina Taruna. Berkaitan dengan empat konsep yang dijabarkan, hal tersebut merujuk dengan apa yang dikemukakan oleh Gumbira-Sa'id dan

Intan bahwa dalam konsep pengembangan suatu bisnis UMKM dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan Langkah-langkah yang efektif serta support sistem yang maksimal terhadap pemasaran suatu produk (Evalia, 2015).

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini, mengacu pada pendekatan Kualitatif dengan teknik triangulasi data. Dimana pelaksanaan awal kegiatan, Tim Dosen dan Mahasiswa Melakukan Observasi dan Wawancara sebagai pedoman dalam memetakan konsep permasalahan yang ditemukan berupa minimnya inovasi masyarakat dalam memanfaatkan Sari Pohon Enau (Aren) sebagai Gula Semut. Berdasarkan temuan masalah dengan keterbatasan inovasi SDM Masyarakat di Desa Miranti, Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan kegiatan penyuluhan kepada 25 Warga yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah dan masyarakat yang belum memiliki usaha. Hal itu dilakukan untuk mengasah kemampuan serta memberikan edukasi terkait proses penciptaan inovasi dan teknik pemasaran.

Adapun indikator tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut; (1) Peningkatan *Soft Skill* Masyarakat Desa Meranti; (2) Peningkatan Produktivitas UMKM di Desa Meranti; (3) Adanya Perubahan dalam segi pengetahuan dalam pengelolaan air dari pohon gula aren dalam pembuatan gula semut; (4) Adanya keterlibatan secara langsung mahasiswa dan dosen dalam melakukan pengabdian pada masyarakat akan semakin meningkat dengan memberikan arahan dan pelatihan kepada masyarakat khususnya dalam pengelolaan air dari pohon aren menjadi gula semut yang memiliki nilai ekonomi; (5) Terjalinnnya kemitraan dengan berbagai pihak; (6) Adanya

peningkatan pendapatan masyarakat melalui pendampingan pembuatan produk hingga proses pemasaran berbasis digital.

Prinsipnya output kegiatan ini, agar untuk masyarakat Meranti yang tadinya tidak memiliki penghasilan melalui pemanfaatan air dari pohon enau/aren yang tadinya hanya dijadikan sebagai bahan pembuatan minuman beralkohol yang memabukan (CAP TIKUS) dengan kehadiran Tim Pengabdian Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa ini, maka diharapkan air dari pohon enau lebih dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan gula semut yang memiliki nilai jual tinggi sehingga menjadi peluang peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Miranti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masalah UMKM di Desa Miranti

Kondisi masyarakat yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola sari pohon enau untuk menjadi produk gula semut menjadi gambaran secara keseluruhan bahwa masyarakat desa Meranti masih minim akan inovasi dan memerlukan pendampingan dalam mengelolanya. Pohon enau merupakan komoditi unggulan Desa Meranti. Salah satu manfaat dari pohon ini adalah pada bagian sari pohon enau dapat diolah menjadi sebuah bahan yang bernilai ekonomis.

Namun, selama ini, paradigma masyarakat desa Meranti memanfaatkan pohon aren (enau) hanya sebagai bahan pembuatan minuman yang memabukan (alkohol) atau dalam istilah lokal minuman ini dikenal dengan ejaan Cap Tikus dengan kadar alkohol yang sangat tinggi. hal inilah yang menjadi permasalahan utama di desa Meranti. Dimana, Seharusnya sari pohon aren (enau) bisa dibuat menjadi gula dengan sejuta manfaat. Bukan tanpa alasan, konsep pemberdayaan yang tidak optimal terhadap

organisasi masyarakat seperti karang taruna dan Pkk, menjadi sebuah tantangan yang tersendiri bagi Desa Meranti. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan Sosialisasi dan Pendampingan Program

Tujuan yang akan dicapai (kondisi baru yang diharapkan terwujud) saat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan yaitu : (1) Melatih masyarakat dalam mengolah Gula Semut menjadi nilai produk yang bermanfaat; (2) Membentuk kemitraan Karang Taruna dan PKK sebagai upaya realisasi program PPK; (3) Melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Meranti melalui pelatihan dan workshop yang melibatkan pihak pemerintah daerah (PEMDA) kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dinas-dinas yang dijadikan mitra serta melibatkan polda Gorontalo untuk mendukung desa Meranti bebas dari miras yang menjadi desa produksi gula semut.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Adapun orientasinya dengan menyatukan seluruh kekuatan dan sumberdaya yang ada di Desa Meranti dengan memberdayakan PKK dan Karang Taruna dan Menciptakan UMKM baru.

2. Tahapan Analisis Kebutuhan dan Ketercapaian Program

Dalam hal ini, adapun indikator keberhasilan program yang dicapai dapat yaitu pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No.	Indikator Keberhasilan Program	Sebelum Pelaksanaan Program	Setelah Pelaksanaan Program	Luaran Pelaksanaan Program
1.	Perubahan Pengetahuan	Belum Memiliki Kemampuan Mengolah Sari Pohon Enau	Memiliki Keterampilan Mengelolah Sari Pohon Enau	Keterampilan Mengolah Sari Pohon Enau
2.	Perubahan Fisik	Belum Memiliki Wadah/Tempat Pengolahan	Memiliki Tempat Pengolahan	Tempat Produksi
3.	Perubahan Kelembagaan	Belum Memiliki Mitra	Memiliki Mitra Untuk Bekerjasama	Mediasi Kerjasama
4.	Perubahan Produk	Hanya di Jadikan Sebagai Minuman Beralkohol (Cap Tikus)	Munculnya Produk Gula Semut di UMKM Masyarakat Desa Mirati	Produk Gula Semut Ramah Lingkungan

3. Tahapan Luaran Akhir Pasca Program Pengabdian

Adapun luaran dari indikator keberhasilan program yang telah diuraikan

pada tabel diatas yaitu bagi pihak-pihak lain seperti pemerintah, dapat membantu dalam upaya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah(Desa).Dengan adanya pemanfaatan

air enau/aren oleh Tim Pelaksana PPK Ormawa dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi Masyarakat, Terutama bagi Masyarakat Desa Meranti.



Gambar 2. Foto Bersama Aparat Desa dan Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, luaran yang ditekankan yaitu berupa luaran produk Gula Semut yang mengedepankan prospek luaran Kerjasama jangka panjang berupa Desa Binaan Universitas Bina Taruna.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa; (1) Mayoritas masyarakat di desa Meranti masih sangat minim pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan air dari pohon aren (Enau) sehingga masyarakat terbiasa untuk mengolah air dari pohon aren tersebut untuk pembuatan minuman beralkohol (CAP TIKUS); (2) kemudian belum adanya UMKM yang hadir di masyarakat sebagai jaring pengaman untuk menjalankan kegiatan ekonomi. berdasarkan masalah tersebut masyarakat desa Meranti perlu adanya wadah yang dapat dijadikan tempat dalam melakukan pendampingan dan pelatihan keterampilan masyarakat dalam mengolah air dari gula aren menjadi produk gula semut yang bernilai ekonomi cukup tinggi sehingga menjadi peluang pendapatan ekonomi

masyarakat di Desa Meranti, oleh karena itu melalui Program Pengabdian Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa ini, diharapkan dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan yang ada di desa Meranti melalui kolaborasi Tim, pemerintah desa, karang taruna dan PKK desa Meranti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu memediasi kegiatan pengabdian ini sehingga, dalam proses pelaksanaannya berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Terlebih khusus kepada mahasiswa dan pemerintah Desa Miranti Kabupaten Bone Bolango yang telah bersedia memfasilitasi kegiatan ini. Penulis menyadari bahwa, tanpa adanya bantuan dari pihak tertentu maka, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, S., Djunaidi, S. U., & Suleman, S. D. (2022). Peningkatan Peran Pemuda dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Akan Politik Pemerintahan di Desa Inomata Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V3I1.554>
- Arsi, P., Waningsih, S., Pambudi, A. S., & Maisa, W. (2019). Peningkatan Kualitas Sdm Dengan Pemanfaatan Iptek Melalui Pelatihan Komputer Dasar Dan Internet Pada Anggota Polsek Kedungbanteng. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 191–196. <https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V2I2.4244>
- Evalia, N. A. (2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(1), 57–57. <https://doi.org/10.17358/JMA.12.1.57>
- Gobel, N. Van, & Alhadar, S. (2019). Pengembangan Kapasitas Aparatur Sipil Negara Di Badan Kepegawaian Pendidikan Pelatihan Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya*

- Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 6(1), 34-40.
<https://doi.org/10.37606/PUBLIK.V6I1.22>
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 30-44.
- Utami, F., Utami, F., & Prsetyo, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20-27.
<https://doi.org/10.24114/jmic.v2i1.16866>
- Widodo, W., & Widodo, S. (2015). Model Pemberdayaan Kelembagaan Dalam Implementasi UU RI No. 6 Tahun 2014 Di Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *CIVIS*, 5(2).
<https://doi.org/10.26877/CIVIS.V5I2/JULI.907>